ABSTRAK

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA ENAM PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2011-2015

Oleh:
Putry Bella Pratiwi
21213019

Dosen Pembimbing:
Windi Novianti, SE.,MM
NIP. 4127.34.02.021

Agar perusahaan perbankan syariah tetap berdiri adalah dengan menjaga profitabilitas pada tingkat pengembalian aset, salah satunya adalah dengan upaya menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah dan tetap menjaga efisiensi operasionalnya. Peningkatan pembiayaan bermasalah dapat terjadi karena kurangnya pengawasan aktivitas internal perbankan selain itu juga dampak perekonomian dalam negeri yang buruk juga dapat menyebabkan meningkatnya resiko pembiayaan. Efisiensi yang baik terjadi apabila pendapatan operasional perbankan syariah lebih baik dibandingkan beban operasional yang dikeluarkan, hal ini dapat meningkatkan tingkat pengembalian aset.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Rasio NPF dan Rasio BOPO terhadap Rasio Profitabilitas secara simultan dan parsial pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Objek penelitian ini adalah Rasio NPF, Rasio BOPO dan Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2011-2015 dari seluruh perusahaan perbankan syariah di Indonesia terdaftar di Otoritas Jasa keuangan sebanyak 19 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 6 perusahaan dari perusahaan bank umum syariah dengan keseluruhan data yaitu 19 data. Teknik pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, dan juga menggunakan program aplikasi SPSS 21.0 for windows sebagai alat bantu analisis.

Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bermasalah dan efisiensi meningkat tiap tahunnya. Selanjutnya hasil analisis statistik bahwa secara parsial kedua rasio pembiayaan bermasalah dan rasio efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian aset . Secara simultan rasio pembiayaan bermasalah dan rasio efisiensi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aset.

Kata Kunci: Pembiayaan Bermasalah, Rasio Efisiensi, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Agar perusahaan perbankan syariah tetap berdiri adalah dengan menjaga profitabilitas pada tingkat pengembalian aset, salah satunya adalah dengan upaya menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah dan tetap menjaga efisiensi operasionalnya. Peningkatan pembiayaan bermasalah dapat terjadi karena kurangnya pengawasan

aktivitas internal perbankan selain itu juga dampak perekonomian dalam negeri yang buruk juga dapat menyebabkan meningkatnya resiko pembiayaan. Efisiensi yang baik terjadi apabila pendapatan operasional perbankan syariah lebih baik dibandingkan beban operasional yang dikeluarkan, hal ini dapat meningkatkan tingkat pengembalian aset.

Rumusan Masalah

Penjabaran rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Bagaimana perkembangan Efisiensi (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Bagaimana perkembangan Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh Rasio Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Tingkat Profitabilitas secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Maksud dan Tujuan Penelitian
Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai kemampuan bank umum syariah dalam Profitabilitasnya (ROA), dipengaruhi oleh faktor pembiayaan bermasalah (NPF net) dan Efisiensi (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui perkembangan Pembiayaan bermasalah (NPF net) dari kelima usaha perbankan syariah
2. Untuk Mengetahui perkembangan Efisiensi (BOPO) dari kelima usaha perbankan syariah
3. Untuk Mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROA) dari kelima usaha perbankan syariah
4. Untuk Mengetahui besar pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF net) dan Efisiensi (BOPO) terhadap Profitabilitas(ROA) dari keenam usaha perbankan syariah.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis

Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu untuk bahan informasi maupun referensi dalam pelaksanaan perkajian yang berkaitan dengan penelitian ini dimasa yang akan datang
b. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pembiayaam, Efisiensi terhadap Profitabilitas melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.
c. Bagi Peneliti Lain Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain adalah dapat menjadi salah

satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti bahas, yaitu mengenai Pembiayaan, Efisiensi dan pengaruhnya terhadap Profitabilitas perusahaan.

Kegunaan Praktis

Kegunaan Penelitian ini bagi perusahaan untuk mengetahui mengenai kemampuan bank umum syariah dalam meningkatkan Return on Asset (ROA) sebagai indikator variabel profitabilitas yang dipengaruhi oleh Pembiayaan Bermasalah (NPF net) dan Efisiensi (BOPO). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan perbankan syariah untuk perencanaan keuangan kedepannya, dalam mempertahankan profitabilitasnya dengan mengeluarkan biaya yang sedikit namun juga efisien.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Pembiayaan Bermasalah

Siamat (2005), pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam.Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank

Rasio Efisiensi

Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Rasio Profitabilitas *(Return on Assets)*

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh Bank (Umam, 2013:257)

Penelitian Terdahulu

Evi Sistiyarini dan Sudjarno Eko Supriyono (2016)

Evi dan Sudjarno melakukan penelitian mengenai Faktor Internal dan Eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah indoneisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, OER, size dan faktor eksternal yang terdiri dari GDP dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan secara parsial tidak semua variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Variabel CAR, OER dan size memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel FDR dan NPF menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Faktor eksternal yang terdiri dari GDP dan Inflasi terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah.

Rr. Nadia Arini Haq (2015)

Rr Nadia Arini Haq melakukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan perusahaan (ROA). Semakin efisien Bank Syariah dalam menjalankan operasionalisasi rutinnya, maka akan semakin meningkatkan keuntungan Bank Syariah. Sedangkan pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Fitra Rizal (2016)

Fitra Rizal melakukan penelitian mengenai pengaruh capital adequecy ratio, non performing finance dan operational efficiency ratio terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil penelitian Pertama, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 – 2015. Kedua, Non Performing Finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 – 2015. Operational Efficiency Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 – 2015. Capital Adequacy Ratio , Non Performing Finance dan Operational Efficiency Ratio secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Asset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2012 – 2015.

Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2015)

Meneliti tentang Pengaruh Internal Capital Adequency ratio (CAR), FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah diu Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. FDR berpengaruh negatif parsial sedangkan untuk BOPO secara parsial dan signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012)

Meneliti mengenai Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA.

Chandra Setiawan dan Monita Eggy Putri (2013)

Meneliti tentang Non-Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic Banks in Indonesia. Hasil penelitian ditemukan ROA, FDR, inflasi, suku bunga dan GDP mempengaruhi NPF secara signifikan. ROA merupakan variabel koefisien yang paling mempengaruhi negatif signifikan terhadap NPF

Irman Firmansyah (2014)

Irman melakukan penelitian mengenai determinan NPL Islamic of Bank in

Indonesia hasil penelitian menyatakan GDP berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Artinya jika perekonomian sedang naik maka pembiayaan bermasalah pada BPRS akan berkurang sehingga GDP menjadi sinyal positif bagi BPRS. Kedua, inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Paper ini juga menemukan bahwa ukuran bank dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BPRS. Hal ini memberikan bukti statistik bahwa besar kecilnya total aset serta efisiensi BPRS tidak berpengaruh terhadap non-performing loan mereka. Selain itu, berdasarkan hasil analisis sobel test dengan bootstraping data membuktikan bahwa likuiditas BPRS yang diukur dengan Finance to Deposit Ratio (FDR), tidak memediasi pengaruh ukuran bank, BOPO, GDP dan inflasi terhadap pembiayaan bermasalah

Mohammed T. Abusharbeh (2014)

Penelitian Mohammed Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia menemukan bahwa NPF secara positif signifikan mempengaruhi profitabilitas.

Linda Widyaningrum & Dina Fitrisia Septiarini (2015)

Dalam penelitian Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operational Efficiency Ratio (OER) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS di Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara parsial bepengaruh tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS di Indonesia. Operational Efficiency Ratio (OER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS di Indonesia**.**

Abdul Hamid (2014)

Penelitian internasional ini berjudul The Impact of Spin-Off Policy To The Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry mengenai dampak kebijakan pemisahan terhadap profitabilitas di Industri Perbankan Syariah. Hasil menunjukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dan BOPO berpengaruhi negatif secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan margin lainnya tidak berpengaruh secara signifikan

Kerangka Pemikiran

Hubungan antara NPF dan BOPO dengan Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya

Hipotesis

Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

H1 : “Pembiayaan Bermasalah (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap

Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia."

H2 : "Efisiensi(BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia."

H3 : "Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Rasio Efisiensi (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia."

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode peneliatian kuantitatif yang terdiri atas metode deskriptif dan verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) juga mengemukakan bahwa: "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2010:147) mengenai metode deskriptif ini diungkapkan bahwa: "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

a. Untuk mengetahui perkembangan Pembiayaan Bermasalah
b. Untuk mengetahui perkembangan Efisiensi
c. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:8) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi secara Simultan terhadaap Profitabilitas

OPERASIONALISASI VARIABEL

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan ata dipengaruhi oleh variabel independen (Bambang

Supono, 1999 : 62). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets.

Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan ata mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supono, 1999 : 62). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

Rasio Pembiayaan Bermasalah (Net Performing Finance/NPF) Rasio NPF digunakan untuk menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas

Rasio Efisiensi (BOPO) digunakan untuk untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

HASIL PENELITIAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya**.** Berikut ini adalah profil perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2011-2015 yang merupakan sampel dari penelitian ini.

1. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) di awali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI
2. Bank Mandiri Syariah berdiri pada tahun 1999 pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha
3. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420 – Indonesia dan memiliki 25 kantor cabang.
4. Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah

menjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa.

5. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.
6. Bank Mega Syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Sedangkan pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan.Rasio Non Performing Financing (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan\ yang\ disalurkan}$$

Operational Efficiency Ratio (OER) yang juga dikenal dengan rasio BOPO ini merupakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Lukman Dendawijaya (2009). Peningkatan biaya operasional akan dapat menurunkan laba sebelum

pajak dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank.

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$$

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh Bank (Umam, 2013:257). ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas dapat melihat pencapaian laba suatu Bank. Hal ini dikarenakan aset merupakan kekayaan Bank yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Efisiensi penggunan aset dalam menghasilkan laba dapat ditunjukkan dari semakin besarnya ROA yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Return\ on\ Asset\ = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak\ Disetahunkan}{Rata{-}rata\ Total\ Aset}$$

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linear Regression)

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.000
	Std. Deviation	.322
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.112
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.652**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikoliniearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/ hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF) dengan kriteria pengujian nilai tolerance harus lebih dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 (Gujarati, 2004: 362).

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF (X1)	.551	1.815
	BOPO (X2)	.551	1.815

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan variance pada residual (error) dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas digunakan pengujian dengan metode uji scatter plot dan uji Glejser dimana jika diperoleh nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas (Gujarati, 2004: 406).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.353	.414		.854	.400
	NPF (X1)	-.040	.045	-.221	-.876	**.389**
	BOPO (X2)	-.001	.005	-.025	-.099	**.922**

a. Dependent Variable: Abs_Residual

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasrkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statisik Durbin Watson (D-W).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879[a]	.773	.756	.333455	1.913

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NPF (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai dw sebesar 1,913. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang terdapat pada tabel Durbin Watson. Dengan α = 0,05, banyak variabel bebas (k) = 2 dan sampel (n) sebanyak 30, diperoleh nilai dL sebesar 1,284 dan dU sebesar 1,567, sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,433 dan 4-dL sebesar 2,716. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,913) berada di antara dU (1,567) dan 4-dU (2,433). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y= Tingkat Profitabilitas (ROA)

β0= Konstanta

X1= Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF)

X2= Efisiensi (BOPO)

βi= Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Dengan menggunakan bantuan software SPSS v.21, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.458	.628		8.691	.000
	NPF (X1)	-.151	.069	-.271	-2.192	.037
	BOPO (X2)	-.045	.008	-.674	-5.458	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefesien regresi pada nilai Unstandardized Coefficients "B", sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5{,}458 - 0{,}151X1 - 0{,}045X2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 5,458 memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni rasio pembiayaan dan efisiensi bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan profitabilitas (ROA) akan bernilai sebesar 5,458%.

b. Nilai rasio pembiayaan bermasalah sebesar -0,151, memiliki arti bahwa jika rasio pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,151%.

c.Nilai efisiensi sebesar -0,045, memiliki arti bahwa jika efisiensi mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,045%.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879[a]	.773	.756	.333455

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NPF (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara rasio pembiayaan bermasalah dan efisiensi dengan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015 adalah sebesar 0,879. Nilai 0,879 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,80 − 1,00 termasuk kategori sangat kuat. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara rasio pembiayaan dan efisiensi dengan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015. Berikut disajikan analisis korelasi parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya masing-masing.

Correlations

		NPF (X1)	ROA (Y)
NPF (X1)	Pearson Correlation	1	-.723**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
ROA (Y)	Pearson Correlation	-.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara rasio pembiayaan bermasalah dengan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011– 2015 adalah sebesar -0,723. Nilai 0,723 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan arah negatif. Adapun tingkat signifikasi adalah <0,05 yang artinya hubungan tersebut signifikan. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara rasio pembiayaan bermasalah dengan

profitabilitas (ROA), dimana semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah maka akan menurunkan rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdul Hamid (2014) yang menyimpulkan bahwa peningkatan NPF akan mengakibatkan tidak sehatnya perbankan dan menurunkan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Correlations

		BOPO (X2)	ROA (Y)
BOPO (X2)	Pearson Correlation	1	-.856**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
ROA (Y)	Pearson Correlation	-.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara efisiensi dengan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011–2015 adalah sebesar -0,856. Nilai 0,856 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,80 − 1,00 termasuk kategori sangat kuat dengan arah negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara efisiensi dengan profitabilitas (ROA), dimana semakin tinggi efisiensi maka akan diikuti semakin tingginya profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode 2011 – 2015. Penelitian ini sajalan dengan penelitian Rr. Nadia (2015) Variabel efisiensi operasional menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berkurangnya nilai BOPO maka akan semakin meningkatkan nilai ROA. Penurunan nilai BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional, sehingga semakin efisien operasional Bank Syariah maka akan semakin tinggipula tingkat profitabilitasnya. Oleh sebab itu, tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu Bank Syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam meningkatkan laba.

Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan SoftwareSPSS v.21, diperoleh output sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879[a]	.773	.756	.333455

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NPF (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,773 atau 77,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio pembiayaan dan efisiensi secara simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015 sebesar 77,3%, sedangkan sisanya sebesar 22,7% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk melihat besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil perkalian antara nilai beta dengan zero order sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	NPF (X1)	-.271	-.723
	BOPO (X2)	-.674	-.856

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta X zero order :

1.Variabel NPF= -0,271 x -0,723

= 0,196 atau 19,6%

2.Variabel BOPO = -0,674 x -0,856

= 0,577 atau 57,7%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total konstribusi sebesar 77,3% ternyata sebesar 57,7% diberikan oleh efisiensi (BOPO) dan dari rasio pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 19,6%. Sehingga dapat diketahui bahwa efisiensi memberikan kontribusi paling dominan terhadap profitabilitas (ROA).

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi rasio profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa diantaranya seperti CAR, FDR, inflasi, suku bunga, dan pembiayaan syariah lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

H0 : β1:β2 = 0 Pembiayaan bermasalah dan efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015

H1: βi≠0, i=1,2 Pembiayaan bermasalah dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria : tolak H0 jika nilai Fhitung > Ftabel dan terima H1

Dengan menggunakan Software SPSS v.21, diperoleh output sebagai berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.217	2	5.109	45.945	.000[b]
	Residual	3.002	27	.111		
	Total	13.220	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NPF (X1)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai Fhitung sebesar 45,945 dengan p-value (sig.) = 0,000. Dengan α = 0,05, db1 = 2, dan db2= (n-k-1) = 27, maka di dapat Ftabel = 3,354. Dikarenakan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (45,945 > 3,354) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara simultan pembiayaan dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia (2015) Hasil penelitian rasio NPF dan rasio BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program Software SPSS v21, diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.458	.628		8.691	.000
	NPF (X1)	-.151	.069	-.271	-2.192	.037
	BOPO (X2)	-.045	.008	-.674	-5.458	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Hasil output SPSS diperoleh nilai thitung untuk variabel pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) nilai sebesar -2,192 dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,037. Dikarenakan nilai -thitung lebih kecil dari nilai -ttabel (-2,192 < -2,052) dan nilai signifikansi 0,037 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015.

Dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel sehingga H1 diterima, yang menunjukan bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015, sehingga hipotesis penelitian diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitra Rizal (2016) dan Abdul Hamid (2014) bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA). Karena meningkatnya rasio NPF akan menurunkan profitabilitas (ROA). Semakin tinggi NPF suatu bank maka risiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga akan meningkat. Risiko pembiayaan dapat meningkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada Nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kenerja dan operasional bank sehingga tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Syariah akan ikut menurun.

Hasil output SPSS diperoleh nilai thitung untuk variabel efisiensi terhadap profitabilitas (ROA) nilai sebesar -5,458 dan nilai p-value (Sig.) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai -thitung lebih kecil dari nilai -ttabel (-5,458 < -2,052) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015.

Dapat diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel sehingga H1 diterima, yang menunjukan bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa efisiensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 – 2015, sehingga hipotesis penelitian diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafjansani (2015) , Rr Nadia Arini Haq (2015) dan Fitra Rizal (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena meningkatnya rasio efisiensi (BOPO) akan menurunkan Rasio Profitabilitas (ROA) tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu Bank Syariah maka akan semakin rendah pula kemampuannya dalam meningkatkan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara simultan pembiayaan bermasalah dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode 2011 – 2015.

Secara parsial pembiayaan bermasalah dan efisiensi keduanya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode 2011-2015.

Saran

1. Diharapkan agar Bank Umum Syariah Devisa menurunkan nilai Pembiayaan Bermasalahnya adalah dengan terus memperketat standar underwriting dan secara proaktif memonitor nasabah dalam sektor industri yang terkena dampak perlambatan ekonomi secara umum selain itu juga usaha pada sektor riil perlu diperhatikan.

2. Diharapkan agar Bank Umum Syariah Devisa menurunkan nilai BOPO adalah dengan menggunakan strategi konsolidisasi marger dan akuisisi agar bank syariah di Indonesia lebih efisien dalam mengembangkan bisnisnya.

3. Untuk meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia salah satunya perseroan berusaha untuk menurunkan pembiayaan bermasalah dan memperkecil Beban Operasionalnya dibanding pendapatan operasionalnya, salah satunya dengan cara diversifikasi produk untuk mengurangi risiko berkurangnya pendapatan yang dihasilkan dari suatu produk tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, "*The Impact of Spin-off Policy To The Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry*," jurnal internasional Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta Vol VII No. 1 2015.

Chandra Setiawan & Monita Eggy Putri, "Non-Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic," Journal of Islamic and Business Research Vol. 2 No.1 Universitas Indonesia, 2013.

Edhi Satrio Bowo & Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal of Accounting Vol. 2 No 2 Universitas Diponegoro, Semarang 2013.

Evi Sistiyarini & Sudjarno Eko Supriyono, "Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ," jurnal Geoekonomi vol. 13 Universitas Balikpapan, Surabaya (2016).

Fitra Risal, "Pengaruh Capital Adequecy Ratio, Non Performing Finance dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas BPR Syariah," jurnal STAIN Vol.1 Ponorogo, Ponorogo (2016).

Fitri Zulifiah & Joni Susilobowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequecy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," jurnal ilmu manajemen Vol 2 No 3 Universitas Negeri Surabaya, Surabaya 2014.

Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian.* Jakarta: Salemba Empat

Irman Firmansyah "*Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia*", Intedisciplinary Journal of Research in Economic, Vol. 17, Issue. 2, January 2014.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Rajawali Pers. Jakarta .

Kusnendi, 2005. *Analisis Jalur: Konsep dan Aplikasi Dengan Program SPSS & LISREL 8*, Bandung: Badan Penerbit Pendidikan Ekonomi UP

Linda Widyaningrum "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah DI Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014" Jurnal Ekonomi Syariah Teori, Vol. 2 No. 12 Desember 2015. Universitas Airlangga, Surabaya 2015.

Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.

Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian. Cetakan Kelima*. Jakarta : Ghalia. Indonesia.

Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian. Cetakan Kelima*. Jakarta : Ghalia. Indonesia.

Mohammed T Abusharbeh, "*Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia*". World Review Research, Vol .4 No. 3 Arab America University. Palestine

Ningsukma Hakiim & Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia" jurnal Universitas Airlangga, Surabaya 2015.

Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Syariah jurnal etikonomi Universitas Islam Negeri Jakarta Vol 14 No. 2 2015.

Siti Fatimah, "Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal", Journal of Islamic Economics, 24 November 2013. Universitas Islam Negeri, Jakarta

Sudjana. 2000. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2004. *Metode penelitian bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian.* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. *Cetakan ke-22*.Bandung : Alfabeta Cv.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik. Cet 15*. Jakarta : Rineka Cipta.

.

Umar Husein. 2005*. Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, an Linna Ismawati. (2010). Penulisan Karya Ilmiah: *Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis

Umi Narimawati. (2008). *Analisis Multitariat Untuk Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Graha Ilmu

Referensi Website:

"Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional", didinote.blogspot.com, diakses pada 10 Januari 2017

"Non Performing Financing", ekonomi.kabo.biz, diakses pada 10 Januari 2017

"Rasio Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Melonjak", mysharing.co, diakses 20 April 2017

"Analisa Kredit Bank Syariah Dituding Tak Bekerja Optimal**"**, ekbis.rmol.co, diakses 20 April 2017

"2016, Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Membaik", dream.co.id, diakses 20 April 2017

"Ekonomi Melambat, NPF Bank Umum Syariah Melonjak**"**, infobanknews.com, diakses 20 April 2017

"Tantangan Perbankan Syariah di 2016", infobanknews.com, diakses 20 April 2017

"Bank Syariah Mandiri: Laba Terkoreksi 41,74% Kuartal III/2014" finansial.bisnis.com, diakses 20 April 2017

"Industri Perbankan Syariah Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015: Peluang dan Tantangan Kontemporer", bppk.kemenkeu.go.id, diakses 20 April 2017

"Ada Apa Dengan Bank Syariah?**"**, bukutraining.com, diakses 20 April 2017

"Profitabilitas Perbankan Syariah Menurun", beritasatu.com, diakses 20 April 2017

"Laba Bank Syariah Turun Karena Pertahankan Nasabah", Tribunnews.com, diakses 20 April 2017

"Biaya Operasional Bank Sebabkan Tingginya Bunga Kredit", tribunnews.com, diakses 20 April 2017

"Bank Syariah, Mau Ngapain di Tahun Kambing?", kompasiana.com, diakses 20 April 2017

"NPF : Tantangan Bank Syariah 2016" , iqtishadconsulting.com, diakses 25 Juli 2017

"OJK: Perbankan harus lebih efisien", ekbisnis.sindo.com , diakses 25 Juli 2017

"3 Faktor penyebab laba BRI Syariah merosot 97%", keuangan.kontan.co.id , diakses 27 Juli 2017

"Tantangan Pengembangan Produk Bank Syariah", https://ekbis.sindonews.com diakses 02 agustus 2017

"Refleksi Bank Syariah 2015", http://www.neraca.co.id diakses 02 agustus 2017

PT. Bank BNI Syariah. www.bnisyariah.co.id

PT. Bank Syariah Mandiri www.syariahmandiri.co.id

PT. Panin Dubai Syariah www.paninbanksyariah.co.id

PT. Bank Muamalat. www.bankmuamalat.co.id

PT. BRI Syariah www.brisyariah.co.id

PT. Bank Mega Syariah. www.megasyariah.co.id

Laporan keuangan di web www.ojk.go.id